

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak pernah luput dari masalah-masalah atau problema-problema yang harus dihadapi dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik yang disadari ataupun tidak disadarinya. Problema tersebut biasanya datang dari sesama manusia. Setiap manusia memiliki kebutuhan dan keinginan-keinginan tertentu, dan di antaranya ada yang berhasil memperolehnya tanpa harus bekerja keras, ada yang memperolehnya secara berjuang mati-matian dan ada pula yang tidak berhasil menggapainya. Manusia yang bermasalah adalah manusia yang tidak mendapatkan kebahagiaan hidup. Manusia selalu ingin memperoleh kebahagiaan tanpa memandang usia, suku, bangsa dan sebagainya.

Stres dapat diterjemahkan secara bebas sebagai “ketegangan atau tekanan”. Dengan adanya stress tersebut dapat menjadi suatu masalah dan stress yang banyak dialami oleh seseorang dapat membahayakan kondisi fisik maupun mentalnya. Jika kita tidak bisa mengatasinya dengan baik, akan muncul gangguan badan maupun gangguan jiwa. Keadaan stress bisa bersumber dari frustrasi, maupun tekanan. Tekanan ini muncul dari kegagalan individu dalam

memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Tekanan ini bisa berasal dari dalam diri atau dari luar. Tidak ada keraguan bahwa ini adalah masalah besar bagi masyarakat modern. Bahkan bagi sebagian dari kita, stres dan kecemasan adalah bagian dari tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Islam mengenalkan stres di dalam kehidupan ini sebagai cobaan. Allah SWT berfirman di dalam Al Qur'an surat Al Baqarah (2) ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالنَّامِرَاتِ وَالْآتِنُاسِ وَبَشْرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Berdasarkan isi kandungan dari surah Al-Baqarah ayat 155 dijelaskan bahwa datangnya cobaan kepada diri kita inilah yang akan dirasakan sebagai suatu stres (tekanan) dalam diri, atau disebut juga sebagai beban. Banyak contoh dalam keseharian kita bentuk-bentuk cobaan ini, misalnya kematian, sakit, dan kehilangan. Bukan hanya kondisi yang buruk menjadi cobaan, namun kekayaan, anak, kepandaian dan jabatan juga menjadi cobaan bagi manusia. Oleh karena itu bersabar adalah jalan yang paling ampuh yang dapat menurunkan rasa keluh dalam diri dan tidak lupa untuk berusaha semaksimal mungkin.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat baru-baru ini adalah munculnya berita penetapan kenaikan harga BBM. Kenaikan harga BBM yang baru-baru ini terjadi membawa banyak dampak, mulai dari kemarahan rakyat sampai kenaikan harga bahan pokok(sembako). Kenaikan harga BBM telah memicu kenaikan harga-harga bahan pokok, padahal sebelumnya bahan pokok telah melonjak harganya karena krisis pangan dunia. Demikian pula dengan situasi industri nasional yang sangat tergantung pada pasokan bahan bakar BBM, akan terpukul dan tergilas dengan badai krisis. Harga BBM adalah dasar penentuan harga komoditi lain¹. Akibat dari adanya kenaikan ini banyak masyarakat yang mengeluh, marah, kesal bahkan tak jarang yang mengalami stres akibat tidak bisanya mengendalikan kebutuhan pokok yang terus meningkat namun pendapatan hanya berjalan ditempat. Dampak dari adanya kenaikan harga BBM ini yang diumumkan oleh pemerintah pada juga berimbas pengaruhnya terhadap pedagang di pasar. Pedagang banyak mengeluhkan harga bahan pokok penjualan yang sekarang ikut mengalami kenaikan. Dan hal tersebut mempengaruhi perekonomian para pedagang pasar. Pasar Barukoto 2 berlokasi di kelurahan Malabero, Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Merupakan

¹ Sugiarto, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 23.

sebuah pasar lama yang menjadi pusat perdagangan bagi masyarakat setempat, para pedagang kebanyakan merupakan warga setempat, ada juga yang berasal dari Bengkulu Tengah, seperti Desa Pekik Nyaring, Desa Pondok Kelapa, Desa Kerkap, dan beberapa daerah kelurahan lain. Bahan yang dijual oleh pasar tersebut sama halnya dengan pasar-pasar yang lain, seperti menjual bahan kebutuhan pokok. Dibangun pada tahun 1983 dan selesai serta diresmikan tahun 1984 dengan luas tanah 12518 m dan luas bangunan 7522 m, dengan jumlah kios sebanyak 351 buah dan pedagang yang aktif sebanyak 200 orang².

Pasar ini terbagi menjadi 2 lantai, lantai 1 atau lantai atas untuk pasar dengan jam mulai 05.00 WIB sampai sesudah zuhur, sedangkan lantai dasar berisi pedagang yang berjualan sejak tengah malam pukul 02.00 WIB hanya saja pedagang ini berjualan sampai jam 10.00 WIB saja. Yang membedakan antara pedagang lantai 1 dan 2 ini yaitu kebanyakan yang dijual di lantai dasar adalah makanan saji yang telah dimasak, seperti makanan untuk sarapan, dan beberapa kios manisan. Sedangkan lantai atas kebanyakan menjual bahan mentah. Menurut pendapat dari beberapa pedagang pasar Barukoto 2 khususnya pedagang lantai dasar sebelum adanya kenaikan harga

² Arsip dan dokumentasi Kantor UPTD Pasar Barukoto Kota Bengkulu, yang diambil pada tanggal 27 Juni 2023.

BBM tersebut mereka tidak terlalu di pusingkan dengan modal yang akan dikeluarkan untuk menjual barang dagangan. Akan tetapi berbeda halnya setelah kenaikan ini datang, mereka yang semestinya dapat meraup keuntungan yang lebih besar pada saat berjualan, kini mereka harus memutar otak kembali untuk menentukan harga penjualan yang sesuai agar tetap memperoleh keuntungan walaupun hanya sedikit ini dikarenakan harga modal barang yang juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Akibat dari berbagai masalah yang dialami oleh pedagang pasar Barukoto 2 inilah yang menimbulkan tekanan dan menjadi sumber stres bagi pedagang. Akibat-akibat stres terhadap pedagang ini dapat bermacam-macam dan hal ini tergantung pada kekuatan konsep dirinya yang akhirnya menentukan besar kecilnya toleransi orang tersebut terhadap stres. Tetapi meskipun demikian fleksibilitas dan adaptabilitas juga diperlukan agar mereka yang mengalami gangguan stres dapat mengendalikan emosinya dengan baik.. Orang-orang yang kaku atau fanatik terhadap ambisi-ambisi dan norma-norma yang dipegangnya cenderung mengalami keadaan yang lebih buruk apabila ia tidak berhasil mengatasi stresnya. Adanya manajemen stres yang baik merupakan suatu keharusan, sebagai sarana untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Urgensi

mengelola stres dalam hidup telah mendorong studi dan penelitian tentang stres di kalangan ilmuwan psikologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 26 dan 27 Juli 2023 di pasar Barukoto 2 dimana pedagang lantai dasar mengeluhkan dampak yang mereka rasakan semenjak adanya kenaikan harga BBM, seperti contohnya pedagang sayur-sayuran dan bahan pangan mentah seperti tempe, tahu yang menjelaskan kenaikan modal dari pabrik yang cukup jauh dari harga yang biasa mereka beli, lalu ada perdagangan perdagingan yang mengatakan bahwa harga modal ayam hidup yang juga melonjak cukup jauh. Oleh karena itu mereka kompak menaikkan harga sayuran mereka seperti cabe, bawang, dan sebagainya, ini dikarenakan harga modal yang tiba-tiba naik semenjak adanya kenaikan harga BBM.

Penelitian ini difokuskan pada pedagang di lantai dasar, karena menurut peneliti pedagang yang berjualan di lantai dasar kedepannya yang sangat terdampak dari kenaikan harga BBM. Beberapa pedagang sempat mengeluhkan adanya kerugian yang cukup besar dengan kenaikan harga BBM tersebut, contohnya seperti adanya beberapa pembeli yang sudah menyetok bahan makanan yang dibelinya sebelum harga naik, hal ini menyebabkan pasar beberapa

hari kedepan akan sepi pengunjung, apalagi terkadang beberapa pembeli juga menawar dengan harga yang kurang sesuai.

Dengan adanya berbagai tekanan yang dialami pedagang dalam menghadapi masalah akibat dari kenaikan BBM, untuk mengatasi stres tersebut mereka harus mampu mengembangkan strategi *coping* yang tepat dari permasalahan yang dialami. Strategi yang dapat dilakukan masalah dibedakan menjadi dua, yaitu *coping* yang berpusat pada emosi dan *coping* yang berpusat pada masalah.³ *Coping* yang berfokus pada masalah adalah upaya mengatasi situasi masalah dengan cara mengelola atau mengubah kondisi dan lingkungan yang menyebabkan masalah. Sedangkan *coping* yang berfokus mengatur emosi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh individu untuk mengatasi berbagai gangguan dan tekanan dengan cara berusaha mengendalikan dan mengatur respons emosionalnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk mengetahui lebih dalam tentang strategi *coping* stress pedagang Pasar Barukoto 2 terhadap kenaikan harga BBM. Dan atas dasar pemikiran inilah, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi *Coping* Stress Pedagang

³ Baiq Safitri Lestari , & Alfi Purnamasari, *Dukungan sosial teman sebaya dan problem focused coping dengan stres akademik pada mahasiswa*, (Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan, 2022), hal 17-18

Terhadap Kenaikan Harga BBM (Studi Kasus Di Pasar Barukoto 2, Kota Bengkulu)”.
B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diungkapkan suatu rumusan permasalahan pada penelitian tersebut yakni, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *coping stress* yang dilakukan pedagang pasar Barukoto 2 terhadap kenaikan harga BBM?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari kenaikan harga BBM bagi pedagang pasar Barukoto 2?
3. Usaha apa yang dapat dilakukan pedagang pasar Barukoto 2 untuk mengurangi dampak dari kenaikan harga BBM?

C. Batasan Masalah

Agar Penelitian ini semakin terarah dan nantinya tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yakni berfokus pada:

1. Bentuk strategi *coping stress* yang dilakukan pedagang di lantai dasar setelah kenaikan harga BBM.
2. Memfokuskan penyelesaian masalah dengan strategi *problem-focused coping* atau berfokus pada inti permasalahan dan Strategi yang mengatur emosi(*Emotion-focused coping*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bentuk strategi *coping stress* terhadap kenaikan harga BBM bagi pedagang Pasar Barukoto 2.
2. Dampak yang ditimbulkan dari adanya kenaikan harga BBM pada pedagang pasar Barukoto 2.
3. Usaha yang dapat mereka lakukan untuk mengurangi dampak kenaikan BBM yang terjadi pada pedagang pasar Barukoto 2.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan pada beberapa aspek diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memberikan ilmu pengetahuan khususnya di dalam bidang Bimbingan Konseling Islam dalam penelusuran mengenai bidang tentang bagaimana strategi *coping stress* pedagang dalam menghadapi permasalahan kenaikan harga BBM. Penelitian ini memberikan sumbangsih keilmuan psikologi, khususnya dibidang psikologi klinis dan ergonomi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi akademis/mahasiswa untuk melihat bagaimana kondisi sebenarnya yang menjadi penyebab adanya gangguan stressor yang dialami oleh seseorang yang di akibatkan adanya permasalahan, khususnya mengenai perkembangan pola emosi yang berhubungan dengan strategi coping terhadap penyelesaian problem kehidupannya. Serta dapat membantu masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai pedagang untuk mengatasi gejala-gejala stress yang dhadapi pada saat kenaikan harga BBM dengan menggunakan strategi-strategi *coping* yang telah di paparkan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian kedepannya dan agar nantinya tidak menimbulkan kesamaan atau plagiasi.

1. Skripsi karya Ida Mariana tahun 2021 di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan Judul” *Coping Stres Pada Pedagang Sunday Market di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif di Kota Madiun)*”. Penelitian ini mengambil permasalahan mengenai Dampak yang ditimbulkan pandemi *Covid-19* bagi pedagang kecil yaitu mengalami kerugian akibat

sepinya pembeli. Banyaknya ketegangan dan tekanan yang dialami oleh pedagang dapat memicu timbulnya stres pedagang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden dalam penelitian ini mengalami gejala stress berupa gangguan psikologis yaitu kecemasan dan tertekan serta gangguan perilaku berupa kegelisahan dan tegang. Sedangkan bentuk strategi *coping stress* yang digunakan pedagang yaitu *problem focused coping* berupa *planful problem solving* dengan menggunakan strategi promosi online shop, menambah dagangan, dan berjualan di tempat lain, mereka juga berusaha memfokuskan diri pada satu tujuan yakni untuk tidak berdiam diri apabila mengalami krisis sepi pembeli.⁴

2. Skripsi oleh Dewonggo Murshito Wishnu Murti pada tahun 2012 dengan judul "Pengaruh *Problem Focused Coping* Terhadap Tingkat Stres Warga Sekitar Relokasi Pasar Di Desa Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dilakukan di wilayah sekitar relokasi pasar Dinoyo, desa

⁴ Ida Mariana. *Coping Stres Pada Pedagang Sunday Market di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif di Kota Madiun)*. (Skripsi. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. *Electronic theses of IAIN Ponorogo*, 2021), hal 114.

Merjosari, dikarenakan terdapat perbedaan tujuan antara warga dengan pengembang pasar yang mana merugikan warga sekitar relokasi dalam waktu yang lama, seperti terjadinya banjir, kemacetan, lingkungan kumuh, dan kerawanan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian Dewonggo Murshito Wishnu Murti menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan yang akan diteliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana untuk mendapatkan data dari subjek dengan metode wawancara dan observasi ke lapangan. Untuk persamaannya terletak pada subjek yang diteliti yakni mengenai *coping stress* pada pedagang pasar.⁵

3. Jurnal penelitian dengan judul “Perbedaan Strategi *Coping Stress* pada Pedagang Laki-Laki dan Perempuan di Pasar Penampungan, karya Alfika Rahman, Yanladila Yeltas Putra, dan Suci Rahma Nio, Volume 2019 No.1 Maret 2019. Jurnal ini mengangkat

⁵ Dewonggo Murshito Wishnu Murti, *Pengaruh Problem Focused Coping Terhadap Tingkat Stres Warga Sekitar Relokasi Pasar Di Desa Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*, (Skripsi, Malang: UMM, 2012), hal 137.

permasalahan tentang perbedaan tentang cara penyelesaian gangguan stress pada pedagang laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif komparatif dengan jumlah sampel 30 pedagang. Pengambilan sampel dengan consecutive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara kemudian dianalisis melalui uji Two-way Anova. Hasil penelitian menunjukkan F hitung (4,626) > F tabel (4,20) diperkuat dengan nilai $p = 0,04$. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi coping stress antara pedagang laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tipe *coping stress* ($p = 0,04$) berdasarkan jenis kelamin pada pedagang pasar penampungan padang panjang dalam menghadapi permasalahan berdagang dilokasi pasar penampungan. Ditemukan pedagang laki-laki yang menggunakan *problem focused coping* sebanyak 60%, sedangkan perempuan hanya 7%. Sebaliknya pedagang laki-laki

yang menggunakan *emotion focused coping* sebanyak 40%, sedangkan hampir semua perempuan menggunakan *emotion focused coping* (97%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah pedagang laki-laki cenderung menggunakan *problem focused* sedangkan *coping stress* pada pedagang perempuan paling banyak menggunakan *emotion focus-coping*.

Perbedaan yang cukup signifikan terdapat pada subjek yang digunakan pada penelitian ini dimana mengambil perbedaan jenis kelamin pedagang sedangkan penelitian yang akan diteliti dengan subjek yang lebih umum yakni pedagang pasar. Terdapat persamaannya yakni Persamaan dari jurnal di atas dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel dan subjek penelitiannya yaitu sama-sama meneliti tentang *coping stress* pedagang⁶.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

⁶ Alfika Rahman, Yanladila Yeltas Putra, dan Suci Rahma Nio. *Perbedaan Strategi Coping Stress pada Pedagang Laki-Laki dan Perempuan di Pasar Penampungan*, (Jurnal Riset Psikologi Universitas Negeri Padang, 2019), hal 1-11.

Sebagai gambaran seorang peneliti dalam sebuah karya ilmiah. Dalam hal ini, penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab, Masing-masing terdiri dari sub-sub-sub yang terkait erat, yang merupakan satu kesatuan yang utuh, yaitu:

- BAB I Pendahuluan berupa latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terahulu, dan sistematika penulisan.
- BAB II Pada bab ini membahas kajian tentang landasan teori, terdiri dari penjelasan mengenai. Pertama strategi *coping*, kedua pengertian, aspek dan tahapan stres, ketiga pengertian dan jenis-jenis pedagang, keempat pengertian pasar, dan kelima strategi *coping* stres terhadap kenaikan harga BBM.
- BAB III Bagian bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, defenisi operasional variabel, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian sumber data penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validasi dan reliabilitas data, serta teknik analisis data.

- BAB IV Bagian bab ini, menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, Temuan dan hasil penelitian serta pembahasan.
- BAB V Pada bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis.

